Jurnal Darma Agung
Volume:34, Nomor:3, Juni 2026, 7-21 *P-ISSN:0852-7296,*
https://doi.org. 10.46930/v.31.i3/.5878 *E-ISSN:2654-3915*

PERANAN GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBANGUN SIKAP DEMOKRATIS SISWA KELAS X SMA SWASTA GAJAH MADA PADANG BULAN MEDAN TAHUN 2025

Murni Naiborhu[1], Manahan Manullang[2], Ivo Lastrina Limbong[3]

[1,2]*Dosen Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Darma Agung, Medan, Indonesia*

[3]*Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Darma Agung, Medan, Indonesia*

Corresponding Author: murninaimborhu@gmail.com[1*], manahanmanullang82@gmai.com[2], ivo@gmail.com[3]

Abstrak

This study is entitled "The Role of Civic Education Teachers in Building Democratic Attitudes among Grade X Students at Gajah Mada Padang Bulan Private High School in Medan in 2025." The background of the problem is how to build democratic attitudes among tenth grade students at Gajah Mada Padang Bulan Private High School in Medan in 2025 through the role of civics teachers. Therefore, the study of teacher competence as a key element in the implementation of formal education also needs to consider how teacher competence can build democratic attitudes among tenth grade students at Gajah Mada Padang Bulan Private High School in Medan in 2025. In relation to the implementation of learning, teachers need to pay attention to the fact that students have various potentials within themselves. The objectives of this study are: To determine the democratic behavior of students in school life in the 10th grade of Gajah Mada Padang Bulan Private High School in Medan in 2025, To determine the democratic attitudes of students in Pancasila and Civics Education in class X at Gajah Mada Padang Bulan Private High School in Medan in 2025, and To determine the factors that influence the role of Civics Education teachers in building democratic attitudes among students in class X at Gajah Mada Padang Bulan Private High School in Medan in 2025. The research method used in this study was a qualitative approach with a descriptive research type. Data collection was carried out through interviews, observation, and documentation. The results showed that in fostering democratic values, Civic Education teachers had tried their best. The efforts made include providing understanding and lessons on democratic values so that students are able to express their opinions and become more confident in their achievements. The obstacles faced by Civic Education teachers are that guidance for students sometimes does not go well, and there are still many students who lack confidence in expressing their opinions or expressing themselves well. In conclusion, Civic Education teachers always provide lessons and foster democratic values and an understanding of freedom of expression. Civic Education teachers always provide guidance to students who still lack confidence.

Keywords: *Civic Education teachers, democratic attitudes, global perspective, and 10th grade*

Abstract

Penelitian ini berjudul "Peranan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Sikap Demokratis Siswa Kelas X SMA Swasta Gajah Mada Padang Bulan Medan Tahun 2025. Latar belakang masalahnya adalah bagaimana dalam membangun sikap demokratis siswa kelas X SMA Swasta Gajah Mada Padang Bulan Medan Tahun 2025 pada peranan dari guru Pendidikan Kewarganegaraan. Maka kajian kompetesi guru sebagai unsur pokok dalam penyelenggaraan pendidikan formal perlu pula mempertimbangkan bagaimana kompetensi guru dalam membangun sikap demokratis siswa kelas X SMA Swasta Gajah Mada Padang Bulan Medan Tahun 2025. Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, guru perlu memperhatikan bahwa siswa memiliki berbagai potensi dalam

History:
Received : 25 Februari 2026
Revised : 10 Maret 2026
Accepted : 23 April 2026
Published: 29 Juni 2026

Publisher: LPPM Universitas Darma Agung
Licensed: This work is licensed under Attribution-NonCommercial-No Derivatives 4.0 International (CC BY-NC-ND 4.0)

dirinya. Tujuan penelitian adalah: Untuk mengetahui perilaku demokratis siswa didalam kehidupan sekolah di kelas X SMA Swasta Gajah Mada Padang Bulan Medan Tahun 2025, Untuk mengetahui bentuk sikap demokratis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas X SMA Swasta Gajah Mada Padang Bulan Medan Tahun 2025, dan Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peranan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun sikap demokratis siswa kelas X SMA Swasta Gajah Mada Padang Bulan Medan Tahun 2025. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menumbuhkan nilai-nilai demokratis guru PPKn sudah berusaha semaksimal mungkin. Upaya yang dilakukan yaitu dengan memberikan pemahaman dan pembelajaran-pembelajaran mengenai nilai-nilai demokratis juga dilakukan oleh guru PPKn agar siswa mampu menyampaikan pendapatnya dan membuat siswa semakin percaya diri atas apa yang dicapainya. Hambatan yang dialami oleh guru PPKn adalah bimbingan terhadap siswa terkadang tidak berjalan dengan baik, siswa yang masih belum percaya diri dalam menyampaikan pendapat atau mengekspresikan diri dengan baik juga masih sangat banyak. Kesimpulannya adalah guru PPKn selalu memberikan pembelajaran dan penumbuhan nilai-nilai demokratis serta pemahaman tentang bebas mengemukakan pendapat, guru PPKn selalu melakukan pembinan untuk siswa yang masih kekurangan kepercayaan diri.
Kata Kunci: *guru PPKn, sikap demokratis, perspektif global, dan kelas X*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kegiatan mulia yang dilakukan untuk mencerdaskan manusia membentuk kepribadian, pengetahuan serta keterampilan setiap orang agar menjadi pribadi yang baik, sedangkan pendidikan yang diakui secara nasional bermaksud untuk membina keterampilan serta mengembangkan sifat dan perilaku untuk peradaban suatu bangsa dengan fokus untuk meningkatkan kualitas hidupnya, dengan maksud untuk meningkatkan suatu potensi diri.

Indonesia merupakan salah satu negara yang menganut sistem pemerintahan yakni demokrasi. selain sebagai sebuah sistem pemerintahan, demokrasi juga harus dipahami sebagai pandangan hidup bagi masyarakat maupun penyelenggara pemerintahannya sebagai bentuk pengamalan dari nilai-nilai yang terkandung didalam demokrasi, yakni nilai-nilai moral. Bentuk nyata atau pengamalan nilai-nilai demokrasi kedalam kehidupan disebut dengan sikap demokratis (Septiliana, Ninis Ristiani. 2011). Menurut Mustari (2014) demokratis diartikan sebagai cara bersikap, bertindak, dan berpikir yang mengetahui hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. sedangkan menurut Abdul Majid dan Dian Andayani (2013) demokratis diartikan sebagai sikap gemar berkolaborasi dalam kehidupan baik belajar dan bekerja, mampu mendengarkan nasihat orang lain, tidak takabur, tidak licik, dan mengikuti peraturan- peraturan yang berlaku.

Penanaman sikap demokratis dianggap penting di Indonesia mengingat Indonesia memiliki banyak keragaman mulai dari suku, budaya, bahasa, agama, etnis, dan ras, sehingga nilai demokrasi dianggap sebagai pemersatu bangsa dan penangkal perpecahan dikalangan warga Indonesia. Pemahaman pentingnya sikap demokratis diharapkan dapat mendorong siswa untuk bertindak kearah yang positif sesuai dengan harapan dan tujuan segala pihak yang mengharapkan (Septiliana, Ninis Ristiani. 2011). Untuk tercapainya masyarakat yang memiliki sikap demokratis, dibutuhkan sarana yang memudahkan sikap demokratis itu dipahami dan diterapkan didalam kehidupan. Salah satu caranya yakni melalui pendidikan. Terbentuknya sikap demokratis dalam diri siswa ada pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 mengenai Sistem Pendidikan Nasional. Dalam ranah pendidikan, bentuk usaha penanaman itu terletak pada proses pembelajaran dan kegiatan-kegiatan intra atau ekstra sekolah yang secara sengaja atau tidak sengaja dapat menumbuh dan membiasakan siswa bersikap demokratis.

Menurut Mustari (2014), demokratis adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Sesuatu disebut demokratis ketika seseorang: menyelesaikan persoalan secara damai dan melembaga, menjamin terselenggaranya perubahan secara dalam, di dalam suatu masyarakat yang sedang berubah, menyelenggarakan pergantian pemimpin secara teratur, membatasi pemakaian kekerasan sampai taraf minimum, mengakui serta menganggap wajar adanya keanekaragaman, serta menjamin tegaknya keadilan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2024), demokratis adalah merupakan kata sifat demokrasi, warga negara yang demokratis adalah warga negara yang memiliki perilaku hidup yang baik dalam kehidupan pribadi maupun keanekaragaman dengan memegang nilai-nilai demokrasi, sedangkan sifat demokratis yaitu adalah sifat yang terbuka, sportif, damai, tidak memaksakan pendapat, bertanggung jawab, dan tidak melanggar hak orang lain.

Sikap demokratis di lingkungan sekolah yaitu seperti menghargai pendapat orang lain, berani menyuarakan aspirasi saat kegiatan belajar mengajar, menjaga komunikasi dengan seluruh warga sekolah, ikut berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, membagi tugas piket yang adil, belajar dengan rajin, dan mengerjakan tugas sekolah, menghormati guru dan staff sekolah, melaksanakan upacara bendera dengan baik, ikut menjaga keamanan dan perdamaian di lingkungan sekolah (Zuliya Loka Sari, 2016). Contoh sikap tersebut agar siswa dapat bisa bersikap demokratis dan mampu menyampaikan pendapatnya di depan kelas serta dapat menjaga hubungan komunikasi yang baik dengan warga sekolah. Sedangkan sikap demokratis dalam kegiatan belajar mengajar di dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah saling menghargai atau tidak pilih-pilih teman, berani menyampaikan pendapat, menghargai pendapat teman, menjalin hubungan maupun komunikasi yang baik antara siswa dengan siswa, maupun siswa dengan guru (Zuliya Loka Sari, 2016)

Menurut Setiati, *dkk*., (2014) pendidikan PPKn adalah salah satu dari berbagai dan mata pelajaran yang mempunyai fungsi sangat berharga dalam suatu penanaman pendidikan demokratis. Apa yang dikatakan tentang pendidikan kewarganegaraan memiliki kekuatan untuk menciptakan dan melahirkan umat manusia yang insani karena itu, pelaksanaan Pendidikan Kewarganegaraan menjadi penting untuk memajukan demokratis dan mengidentifikasi bangsa-bangsa yang bertikai yang mau dan mampu melaksanakan demokratis secara baik dan terarah.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pentingnya sikap demokratis dalam kehidupan kehari-hari, di lingkungan sekolah terutama di lingkungan kelas, hal ini akan membentuk sikap saling menghargai dengan orang lain, damai, tidak egois, tidak individual dengan kata lain tidak mendahulukan kepentingan diri sendiri melainkan harus mementingkan kepentingan orang banyak juga, serta dengan mudah permasalahan dan mengambil keputusan dengan jalan musyawarah.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memuat dimensi-dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang saling terintegrasi dalam konteks substansi ide, nilai, konsep, moral pancasila, kewarganegaraan yang demokratis, dan bela negara, oleh karena itu pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan perlu dilakukan berbagai inovasi untuk menekankan pada isi yang mengandung nilai-nilai demokratis, Shofiyatul Azmi, (2020). Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan merupakan pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui menanamkan kesadaran pada generasi baru bahwa

demokratis adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling penting dan menjamin hak-hak warga masyarakat. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan suatu proses yang dilakukan oleh Lembaga Pendidikan dimana seseorang mempelajari orientasi, sikap dan perilaku politik sehingga yang bersangkutan mampu mengambil dalam keputusan politik dengan secara rasional dan menguntungkan bagi dirinya serta juga bagi masyarakat dan bangsa, Zamroni *dalam* Taniredja (2019). Pendidikan kewarganegaraan pada dasarnya merupakan pembelajaran yang mengarah kepada pembentukan warga negara yang baik dan bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai dan dasar negara yaitu Pancasila.

Untuk itu perlunya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diajarkan di sekolah menengah pertama agar siswa sejak dini dapat memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945, dan memahami jenisnya, maupun terhadap orang yang lebih tua. Melalui materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, juga dapat mendidik siswa agar dapat berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, serta berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas, terampil dan berkarakter (Dadang Supardan, 2009).

Pentingnya diajarkan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah ialah memberikan pelajaran kepada siswa untuk memahami dan membiasakan dirinya dalam kehidupan di sekolah atau di luar sekolah, karena materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menekankan pada pengamalan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang ditunjang oleh pengetahuan dan pengertian sederhana sebagai bekal untuk mengikuti pendidikan berikutnya (Dadang Supardan. 2009). Secara garis besar peran mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ini diupayakan agar dapat mempersiapkan siswa memiliki sikap menghormati, menghargai serta memiliki tenggang rasa terhadap sesama, karena pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ini diberikan pengetahuan, serta memuat nilai-nilai tentang bagaimana bertingkah laku sesuai dengan Pancasila.

Namun pada kenyataannya masih banyak siswa di dalam kelas yang tidak menerapkan sikap demokratis tersebut, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PPKn. Masih banyak siswa yang tidak menghargai guru saat menjelaskan di depan kelas, tidak mau menyampaikan pendapat, tidak menghargai teman, dan bahkan tidak menjalin hubungan yang baik dengan teman sebaya. Kehidupan yang demokratis penting dikembangkan dalam berbagai kehidupan sehari- hari. Khususnya di lingkungan sekolah, untuk menjalankan sikap yang demokratis setiap siswa di sekolah khususnya kelas X SMA Swasta Gajah Mada Padang Bulan Medan. Pada hal ini diharapkan siswa dapat berpikir dengan mengembangkan cara berfikirnya akan memperoleh informasi menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi di kelas dari berbagai bentuk pemecahannya, yaitu diperoleh dari diskusi kelompok, dan siswa diharapkan juga bisa memulai cara dengan membiasakan diri bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan peraturan yang berlaku, membiasakan menyelesaikan masalah dengan berdiskusi, menyelesaikan masalah tidak dengan kekerasan tetapi dengan cara damai yaitu menggunakan akal sehat dan hati nurani yang luhur, mau menghormati pendapat orang lain, membiasakan diri memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun serta tidak menyinggung perasaan orang lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Gajah Mada Padang Bulan Medan pada tahun

2025, dimulai pada bulan Juli hingga penelitian selesai. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang berjumlah 40 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, dokumentasi, dan wawancara. Observasi dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis perilaku siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan seperti RPP, hasil tugas, foto kegiatan, serta alat bantu lainnya. Wawancara dilakukan secara mendalam (indept interview) kepada kepala sekolah, guru, dan siswa untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif terkait upaya dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap demokratis di sekolah.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi yang disusun berdasarkan empat indikator sikap demokratis, yaitu pengambilan keputusan melalui musyawarah mufakat, pemilihan pengurus kelas secara terbuka, pembuatan kebijakan berdasarkan musyawarah, serta penerapan model pembelajaran yang dialogis dan interaktif. Setiap indikator dinilai dengan skala empat kategori mulai dari sangat baik hingga kurang. Selain itu, wawancara dan dokumentasi juga berfungsi untuk melengkapi data observasi agar hasil penelitian lebih objektif dan mendalam.

Teknik analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kondensasi data dilakukan dengan merangkum dan memilih data relevan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data disajikan secara naratif agar mudah dipahami, kemudian ditarik kesimpulan sementara yang diverifikasi melalui proses triangulasi. Triangulasi dilakukan baik dari segi teknik maupun sumber data untuk memastikan validitas dan keakuratan informasi yang diperoleh. Selain itu, pengecekan keabsahan data juga dilakukan melalui ketekunan peneliti dalam observasi serta perbandingan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga menghasilkan data yang konsisten, tuntas, dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mengemban tugas untuk menerapkan nilai-nilai demokratis dalam lingkungan sekolah dan proses pembelajaran demokratis di lingkungan sekolah dan lingkup pemerintahan. Observasi peneliti siswa saat proses pembelajaran diberikan kebebasan berkelompok tidaklah sama, hanya secara esensinya saja yang sama. Makna demokratis pada lingkungan sekolah yaitu membawa semangat serta nilai-nilai demokratis pada proses pembelajaran. demokratis juga terkait dengan proses pembelajaran yang ada pada lingkup sekolah, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar serta kualitas dalam diri siswa.

Menanamkan nilai-nilai demokratis melalui pembelajaran PPKn dapat diartikan sebagai usaha untuk menggabungkan nilai-nilai demokratis ke dalam proses pembelajaran PPKn guna untuk mengenalkan nilai-nilai demokratis dan diharapkan dapat memperoleh kesadaran mengenai nilai-nilai demokratis serta menerapkan nilai- nilai tersebut ke dalam tingkah laku. Peran penting pembelajaran PPKn yaitu membangun identitas nasional serta menjadikan siswa yang kreatif, mampu memecah kan masalah diri dan lingkungannya serta menjadi warga negara yang baik dan bermoral.

Nilai demokratis menurut Zamroni merupakan kebebasan hak-hak indvidu, tujuan bersama, keadilan dan patriotisme. Sebagai salah satu nilai demokrasi, kesadaran akan keadilan dalam kehidupan bermasyarakat perlu untuk ditanamkan pada diri setiap manusia. Pendidikan nilai demokratis disekolah adalah pendidikan yang mengajarkan siswa untuk

meningkatkan nilai demokratis terutama dalam pembelajaran PPKn.

Berdasarkan teori tersebut analisis peneliti terhadap pelaksanaan penanaman nilai demokratis di SMA Swasta Gajah Mada Padang Bulan Medan adalah sebagai berikut: sesuai dengan data yang diperoleh peneliti bahwa dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di SMA Swasta Gajah Mada Padang Bulan Medan, penanaman nilai demokratis terhadap siswa sudah cukup baik. Dari lembaga sendiri telah menerapkan dan melaksanakan nilai demokratis tersebut seperti bermusyawarah dalam pemilihan calon ketua OSIS. Penanaman nilai demokratis ternyata tidak hanya dilluar proses pembelajaran saja tetapi di dalam pembelajaran pun sudah terlaksana terutama dalam pembelajaran PPKn. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pengimplementasian nilai demokratis terhadap siswa dalam pembelajaran PPKn seperti:

1) Toleransi, setiap mengawali dan mengakhiri pembelajaran siswa berdoa terlebih dahulu. Setiap siswa belajar untuk bertoleransi dengan perbedaan yang ada di antara teman-temannya. Toleransi dalam perbedaan, tidak membeda bedakan yang berkulit putih dengan hitam, yang pintar dan yang bodoh. Begitupun guru, guru bersikap adil dan memberikan contoh yang baik dalam memperlakukan siswa.
2) Kebebasan mengemukakan pendapat, setiap siswa memiliki hak untuk berpendapat dan bertanya. Dengan menyampaikan pendapatnya setiap siswa memiliki tanggung jawab atas segala pertanyaan dan jawaban yang diberikan, tetapi tidak semuanya siswa dapat berani menyampaikan pendapat dan mengormati teman yang sedang berbicara.
3) Menjunjung nilai-nilai martabat kemanusiaan (saling menghargai), dalam pembelajaran PPKn, siswa harus memiliki potensi sikap saling menghargai sesama siswa maupun guru. Bentuk sikap menghargai orang banyak macamnya seperti menghargai orang yang sedang berbicara dan menerangkan materi di depan kelas.
4) Terbuka dalam berkomunikasi, merupakan salah satu bentuk nilai demokratis yang terutama dalam pembelajaran PPKn. Interaksi seorang guru dan siswa sangat diperlukan untuk mencapai tujuan. Bentuk sikap terbuka dalam berkomunikasi sendiri misalnya siswa mampu bertanya terkait materi yang belum dipahami, disitulah terjadi interaksi antara siswa dengan guru.
5) Percaya diri (tidak menggantungkan diri pada orang lain), salah satu nilai demokratis ini dibentuk melalui metode pembelajaran di dalam maupun diluar kelas, dengan begitu kepercayaan diri seorang siswa akan terbentuk, dan siswa akan percaya diri serta mandiri apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran, seperti tidak mudah menyontek saat diberi tugas atau ulangan
6) Kebersamaan, bentuk nilai demokratis yang satu ini dapat dibentuk melalui metode diskusi bagaimana guru memberikan dan membagi tugas, kemudian antar siswa mengerjakan secara bersama-sama dan bermusyawarah mencari jawaban untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan penanaman nilai demokratis di SMA Swasta Gajah Mada Padang Bulan Medan sudah berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan telah diterapkannya nilai demokratis seperti toleransi, mengemukakan pendapat serta menghormati pendapat orang lain, saling menghargai suatu perbedaan, percaya diri seperti tidak mudah menggantungkan diri pada orang lain, saling terbuka antar satu dengan yang lainnya, kemudian kebersamaan dalam proses pembelajaran. Guru selalu menanamkan nilai demokratis tersebut terhadap siswa agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan. Peran seorang guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam

menanamkan nilai demokratis saat pembelajaran PPKn sangat berpengaruh pada diri siswa dimana siswa akan semakin sadar akan penanaman nilai demokratis saat proses pembelajaran.

Berdasarkan teori diatas mengenai peran guru, maka analisis peneliti mengenai peran guru PPKn dalam penanaman nilai demokratis di SMA Swasta Gajah Mada Padang Bulan Medan ialah sebagai berikut:

1. Peran guru sebagai pendidik
2. Peran guru sebagai pembimbing
3. Peran guru sebagai teladan
4. Peran guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator harus bisa mendorong dan membangun semangat siswa untuk belajar dengan giat. Dalam memberi motivasi kepada siswa, seorang guru harus mengetahui terlebih dahulu latar belakang yang terjadi pada siswa agar tahu penyebab persoalan yang terjadi. Apabila guru sudah mengetahui penyebabnya, barulah guru mencari solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dalam menanamkan nilai demokratis pada siswa, guru PPKn di SMA Swasta Gajah Mada Padang Bulan Medan di setiap awal dan akhir pembelajaran selalu memberikan motivasi kepada siswa berupa ucapanyang bisa menumbuhkan semangat terhadap siswa. Kemudian saat proses pembelajaran guru selalu memberi *reward* atau nilai tambahan kepada siswa yang akif pada saat belajar dengan tujuan agar siswa terus semangat setiap mengikuti pembelajaran PPKn.

Guru PPKn dalam penanaman nilai demokratis saat pembelajaran sudah menjalankan perannya sebagai seorang guru dalam mendidik, membimbing, tauladan serta motivator. Banyak bentuk nilai demokratis yang diterapkan guru pada saat pembelajaran salah satunya guru selalu melaksanakan doa sebelum dan sesudah pembelajaran, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, guru juga selalu memberikan teladan untuk menghargai dan menghormati suatu perbedaan. Guru memberikan kebebasan berpendapat kepada siswa dengan tujuan agar siswa selalu aktif dan memiliki rasa percaya diri dengan maksud tidak mudah menggantungkan diri pada orang lain. Dilanjutkan dengan guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk berkelompok tanpa memilih-milih teman.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat diketahui bahwa peran guru PPKn di SMA Swasta Gajah Mada Padang Bulan Medan memiliki peran yang sangat besar dalam mendidik bagi siswa dalam penanaman nilai demokrasi. Guru sebagai seorang pendidik memiliki tugas untuk memberikan yang terbaik bagi siswa, perihal bertutur kata juga dalam berperilaku atau bertindak. Untuk itu, sebagai seorang guru harus senantiasa memperbaiki diri ke arah yang lebih baik, karena figur seorang guru akan menjadi contoh atau menjadi suri teladan yang baik bagi siswanya. Memposisikan diri untuk memandang objektif kepada seluruh siswa, karena seorang guru haruslah bersikap adil kepada seluruh siswanya. Memberikan *reward* dan punishment yang sesuai dan adil terhadap peserta didik, sebagai proses pembelajaran yang baik bagi siswa.

Guru merupakan orang yang paling berpengaruh dalam penanaman nilai demokratis terhadap siswa dan guru merupakan pengganti orang tua ketika di sekolah. Oleh sebab itu, hendaknya seorang guru juga harus memiliki sikap nilai demokratis yang baik dan nantinya dapat ditiru oleh siswa dalam masyarakat. Dilihat dari observasi yang dilakukan guru dalam penanaman nilai demokratis saat proses pembelajaran PPKn sudah cukup baik. Cara guru membimbing dan meneladani yang diterapkan oleh guru serta cara guru bersosialisasi

disekolah terbukti sangat disukai siswa. Jika siswa sudah menyukai apa saja yang ada pada diri guru tersebut, maka guru akan lebih mudah dalam mengajarkan materi dan menanamkan nilai demokratis yang baik terutama dalam penanaman nilai demokratis pada siswa di SMA Swasta Gajah Mada Padang Bulan Medan.

Selain itu peran guru sebagai pendidik tidak hanya mencerdaskan siswa dari segi materi atau pengetahuan saja, tetapi mendorong dan memberikan pembinaan atau arahan kepada siswa untuk membentuk kepribadian yang baik dalam penanaman nilai demokratis bagi para siswanya. Hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas X yang bernama Grace sebagai berikut: "Iya guru memberi arahan kepada siswa, kalau misalnya masih ada siswa yang rendah, Iya ibu atau Ibu guru terus berusaha dalam membimbing siswa secara pelan-pelan". Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas X yang bernama Endisa sebagai berikut: "Menurut saya, ketika ada siswa yang masih rendah, seorang guru melakukan pendekatan dan memberi arahan kepada siswa dengan cara berbicara yang baik".

Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa peran guru PPKn dalam mendidik siswa yang rendah dalam penanamana nilai demokratis dengan cara memberikan dorongan, arahan dan pendekatan kepada siswa. jadi seorang guru memberikan dorongan dan arahan kepada siswa dengan tujuan agar siswa tersebut memilikirasa bertoleransi, percaya diri, rasa semangat pada saat pembelajaran seperti berani mengemukakan, bertanya dan aktif dalam belajar dan tidak menggantungkan diri pada orang lain.

Hasil wawancara dengan guru PPKn kelas X, Ibu Rosenta Damanik, SS., S.Pd., mengatakan: "Iya ibu memberi dorongannya dengan memberi tahu atau pemahaman disertai contoh. Misalnya maksud arti dari toleransi itu apa dan seperti apa begitu, dimulai dari hal kecil saja terlebih dahulu seperti sebelum pembelajaran dimulai iya ibu biasanya meminta siswa untuk berdoa terlebih dahulu dengan keyakinan dan kepercayaan masing-masing, kemudian dari hal itu siswa nantinya akan memahami arti penting dari sebuah toleransi itu sendiri seperti apa. Dan menurut ibu juga, siswa disini sudah menanamkan nilai toleransi dengan cara menghargai teman sendiri yang berbeda ras, suku seperti itu".

Hasil wawancara tersebut sejalan dengan hasil observasi yang diamati peneliti pada 24 Juli 2025 di kelas X bahwa pada saat proses pembelajaran, guru PPKn sudah menjalankan perannya sebagai pendidik seperti mengamalkan nilai-nilai demokratis pada siswa untuk bersikap bertoleransi dengan cara berdoa terlebih dahulu sesuai keyakinan dan kepercayaan pada saat sebelum memulai pembelajaran. Selain itu dari hasil observasi yang telah diamati, saat pembelajaran guru PPKn selalu memberikan arahan kepada siswa yang masuk terlambat saat pembelajaran PPKn mau dimulai, guru memberikan ceramah serta pengarahan agar siswa tidak terlambat kembali dan guru PPKn selalu merangkul siswa untuk selalu semangat pada saat belajar. Jadi peran guru PPKn kelas X sudah sangat berperan penting dalam penanaman nilai demokratis untuk membentuk jati diri seorang siswa untuk menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi peneliti menyimpulkan bahwasannya guru PPKn sangat berperan penting dan aktif dalam mendidik siswa untuk menanamkan nilai demokratis saat proses pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai, guru PPKn selalu membiasakan siswa untuk bersikap toleransi dengan cara berdoa terlebih dahulu dengan kepercayaan dan keyakinan masing-masing. Diharapkan siswa dapat menerapkannya dengan sungguh-sungguh tidak hanya di sekolah saja, tetapi dilingkungan masyarakat. Maka dari itu, guru merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk dan menanamkan nilai demokratis terhadap siswa terlebih guru PPKn.

Peranan guru PPKn di dalam suatu lembaga pendidikan sangatlah penting. Selain sebagai pendidik, guru PPKn juga harus menjadi pembimbing yang baik terhadap siswa. Guru PPKn harus berusaha membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya. Peran guru sebagai pembimbing yaitu dengan cara guru memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Misalnya siswa mengalami kesulitan dalam mempercayai diri sendiri sehingga siswa tersebut tidak yakin dengan jawaban atau pertanyaan yang akan disampaikan.

Hasil wawancara dengan guru PPKn kelas X Ibu Rosenta Damanik, SS., S.Pd., dalam membimbing siswa untuk percaya diri, sebagai berikut: "iya diberikan motivasi supaya siswa itu berani bertanya atau percaya diri. Rata-rata siswa tidak berani bertanya karena takut disalahkan pertanyaan atau jawabannya. Sebenarnya pertanyaan atau jawaban siswa tersebut tidak ada yang salah, tetapi belum pas atau belum sesuai".

Sejalan dengan yang dikatakan guru PPKn, berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas X yang bernama Endisa sebagai berikut:"Kalau menurut saya dalam pembelajaran guru selalu membimbing siswanya. Biasanya guru PPKn memberikan dorongan-dorongan kepada siswa, mungkin juga arahan-arahan kepada siswanya pada saat belajar". Dari pernyataan tersebut bahwasannya dalam menumbuhkan rasa percaya diri dalam siswa, guru PPKn sudah berperan penting dalam membimbing siswa dengan cara memberikan bantuan kepada siswa seperti memberikan dorongan atau arahan. Agar mereka mampu menemukan masalahnya seperti malu bertanya atau takut merasa salah apabila ditunjuk guru. Maka dari hal itu guru memberikan bantuan kepada siswa dengan tujuan mengatasi kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami siswa, adapun kesulitan yang dialami siswa seperti kesulitan untuk memahami materi atau kesulitan mencerna materi yang terlalu luas. Kemudian dari hasil observasi di kelas X pada 24 Juli 2025, bahwasannya guru PPKn selalu mengulang kembali materi yang belum dipahami oleh siswa, selain itu apabila ada siswa yang merasa kesulitan dalam memahami materi, guru selalu membantu siswa. Jadi guru PPKn dalam membimbing siswa dengan cara memberikan waktu dan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menyampaikan pendapat dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu pada diri siswa. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Rosenta Damanik, SS., S.Pd., selaku guru PPKn yang mengatakan: "Dalam pembelajaran iya Ibu memberikan kebebasan dan kesempatan pada siswanya. Apabila ada siswa yang belum memahami iya Ibu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami oleh siswa".

Hasil wawancara dengan Grace selaku siswa kelas X sebagai berikut: "Iya biasanya guru PPKn memberikan siswa itu untuk berpendapat, dan kalau pendapat atau jawaban kita kurang pas, iya guru PPKn meluruskannya". Dari pernyataan tersebut guru PPKn selalu memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya dan bertanya, ini merupakan bagian dari menanamkan nilai-nilai demokratis yaitu nilai kebebasan berpendapat dalam proses pembelajaran. Guru PPKn juga tidak melakukan *judgement* terhadap pendapat yang salah atau kurang tepat dari peserta didik. Tetapi guru berusaha meluruskan pendapat tersebut, dengan seperti itu peserta didik merasa nyaman dan terbuka dengan setiap apa yang ingin disampaikan.

Guru berusaha untuk menjadi seorang suri teladan yang baik bagi siswa. Maka dari itu guru berusaha untuk selalu memperbaiki diri selama proses pembelajaran. Guru pendidikan PPKn selalu mengajarkan perbuatan yang baik terhadap peserta didik dengan memberikan contoh-contoh sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang disampaikan. Sehingga

dapat dikatakan bahwa guru Ilmu Pengetahuan Sosial telah menanamkan sekaligus menerapkan nilai-nilai demokratis dalam menghargai atau menghormati orang dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rosenta Damanik, SS., S.Pd., selaku guru PPKn kelas X di SMA Swasta Gajah Mada Padang Bulan Medan mengenai guru sebagai teladan:

"Iya sudah, guru PPKn disini sudah semuanya memberikan teladan dan contoh kepada siswanya. Tidak hanya guru PPKn saja, tetapi guru yang lain pun iya. Warga sekolah disini sudah saling menghargai suatu perbedaan. Bagaimana kita menghargai suatu perbedaan, misal perbedaan suku, karena di sekolah sini ada yang suku Batak, Karo dan Jawa. Kalau menurut Ibu iya semuanya guru dan siswa bisa saling menghargai".

Kemudian dari hasil wawancara dengan Ibu Rosenta Damanik, SS., S.Pd., selaku guru PPKn kelas X menyatakan bahwa: "Iya tentunya sudah. Kalau gurunya masih ada yang berbeda agama, ada yang beragama Kristen dan Jawa. Jadi saya sebagai guru iya saling menghargai dengan guru yang berbeda agama. Apabila semua guru sudah memberikan contoh atau teladan kepada siswa bagaimana menghormati atau menghargai guru atau temannya, iya siswa pun juga sudah menghargai gurunya atau teman. Misalnya apabila ada perayaan hari besar agama yang lain, iya guru atau siswa datang kerumahnya. Jadi menurut Bapak, semua guru disini sudah memberikancontoh atau teladan yang baik untuk siswa".

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa guru PPKn sudah memberikan teladan atau contoh kepada siswa, terutama memberikan contoh dalam menghargai suatu perbedaan seperti agama, suku, dan ras. Perbedaan tersebut bukan jadi penghalang untuk guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena dengan adanya suatu perbedaan menjadikan guru dan siswa saling menghargai satu sama lain.Hal ini menegaskan bahwa terdapat berbagai cara dalam memberikan contoh penanaman nilai demokratis dalam menghargai suatu perbedaan, misalnya menghargai pendapat siswa saat proses pembelajaran.

Kemudian bentuk keteladan guru lainnya dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas X bahwa dalam mengajar, guru PPKn juga memberikan teladan yang baik dalam berkata pun sopan dan jujur seperti mengakui kesalahan apabila ada kesalahan dalam penyampaian materi dan dalam berbicara. Kemudian dari hasil observasi di kelas X bahwa guru PPKn dalam keteladanan berbuat jujur denga memberikan penilaian sesuai dengan sikap, perilaku, dan kinerja dari siswa tersebut. Dari hasil wawancara dan observasi memang benar guru PPKn selalu memberikan contoh kepada siswa dalam memberikan penghargaan kepada orang lain dengan cara menghargai siswa seperti mendengarkan siswa yang bertanya dan tidak menyalahkan pertanyaan ataupun jawaban siswa. Selain itu peran guru sebagai teladan dalam proses pembelajaran dengan cara mencontohkan nilai kejujuran dalam memberikan penilaian kepada siswa serta dalam mengajar guru PPKn selalu berusaha dan bekerja keras semaksimal mungkin untuk menyampaikan materi agar mudah dipahami oleh siswa.

Dalam pembelajaran, peran seorang guru bukan hanya semata-mata mentrasnfer ilmu mata pelajarannya kepada siswa, guru juga sebagai motivator bagi siswa agar memiliki semangat dan prestasi dalam belajar. Selain itu, dalam hal ini guru juga berperan dalam mengatasi masalah yang dialami siswa dalam belajar seperti sulit memahami materi yang telah disampaikan. Guru sangat berharap agar siswa itu aktif disetiap pembelajaran seperti aktif bertanya, berpendapat, dan bermusyawarah dalam berkelompok. Maka dari itu peran guru PPKn dalam penanaman nilai demokratis sangat dibutuhkan dalam proses kelancaran

yang di tuju.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru PPKn sebagai motivator, bahwa dalam proses pembelajaran guru selalu membantu siswa dalam memahami materi yang belum dipahami oleh siswa. Adapun motivasi yang guru berikan kepada siswa seperti memberi semangat di awal pembelajaran, nasihat bahkan *reward* kepada siswa agar siswa terus aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan hasil wawancara dengan Endisa siswa kelas X terhadap motivasi yang diberikan itu biasanya nilai tambahan. Misalnya ada siswa yang aktif, iya guru memberi nilai tambahan. Dilanjutkan dari hasil observasi peneliti dikelas X bahwa di awal pembelajaran atau sebelum memulai pembelajaran, guru PPKn selalu memberi semangat dan memotivasi agar siswa tersebut aktif dalam proses belajar. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, bahwa dalam pembelajaran PPKn sangat dibutuhkan guru dalam memberi motivasi kepada siswa dengan tujuan memberikan semangat dan dorongan kepada agar siswa mampu belajar dengan baik. Guru sebagai motivator telah berperan penting dalam penanaman nilai demokratis seperti memberikan semangat dan dorongan kepada siswa, dan guru selalu mengulang materi kembali apabila ada siswa yang belum memahami.

Kemudian wawancara yang di katakan Ibu Rosenta Damanik, SS., S.Pd., selaku guru PPKn kelas X terhadap tindakan guru PPKn dalam penanaman nilai demokratis yang dilakukan agar siswa yang pasif dapat terbuka dalam komunikasi oleh guru dan temannya yaitu: “Yang akan Ibu lakukan dengan cara pendekatan. seperti mendekati siswa tersebut atau biasanya Ibu panggil, Ibu tanyakan. Agar siswa itu aktif atau tertanam nilai percaya diri dalam dirinya. Karena apabila siswa yang pasif itu dibiarkan saja, semakin lama siswa tersebut semakin diam saja. Intinya yang Ibu lakukan itu dengan cara ditegur atau sering-sering diberi pertanyaan kepada siswa-siswa yang pasif agar siswa tersebut mau menjawab pertanyaan yang Ibu berikan. Kalau siswa tersebut tidak diberi pertanyaan, iya siswa itu akan diam saja dalam artian tidak mau terbuka dengan gurunya. Apabila siswa tersebut diberi pertanyaan dan bisa menjawab, iya Ibu beri *support* agar siswa tersebut lebih semangat dan kedepannya aktif atau berani bertanya serta berkomunikasi dengan baik kepada guru dan temannya.“.

Selain itu, wawancara dari Rosenta Damanik, SS., S.Pd., selaku guru PPKn kelas X mengatakan bahwa:

“Dengan melakukan pendekatan. Kalau sudah didekatin lamakelamaan siswa itu mau berbicara, berkomunikasi dan aktif kepada guru dan temannya. Kemudian juga ibu beri nasihat serta motivasi motivasi agar di dalam diri siswa itu memiliki rasa gregetan untuk berbicara. Contohnya begini, kalau didalam pembelajaran ibu ini memberi pertanyaan kepada siswa, atau bisa juga menunjuk siswa itu untuk menjawab pertanyaan. Nah ibu juga selalu bilang kalau kalian bisa menjawab pertanyaan ibu, nanti ibu beri nilai plus. Jadi dengan ibu begini, siswa itu semangat, dan siswa mau berbicara dengan ibu”.

Berdasarkan wawancara dengan guru PPKn, bahwa guru sudah berperan penting dalam penanaman nilai demokratis terhadap siswa yang pasif agar terbuka dalam berkomukasi. Tujuannya guru melakukan pendekatan dengan cara memberikan motivasi kepada siswa yang pasif ialah agar siswa tersebut mau berbicara didepan kelas tanpa ada rasa malu. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Endisa siswa kelas X mengatakan biasanya motivasi yang guru PPKn berikan itu seperti memberikan semangat. Kalau ada siswa yang pasif atau gak pernah aktif, guru mendekati siswa tersebut, kemudian diajak berbicara dan diberi motivasi agar semangat untuk belajar.

Selain itu dari observasi lainnya bahwa dalam proses pembelajaran, guru PPKn selalu

berinteraksi dengan siswa, saling tanya jawab, dan guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan guru PPKn selalu menunjukkan kegairahan dalam mengajar seperti murah senyum, disertai candaan, sehingga siswa tidak tenggang dan bosan saat belajar. Berdasarkan beberapa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti dapatkan tersebut, guru PPKn di SMA Swasta Gajah Mada Padang Bulan Medan selalu memotivasi siswa sebelum dan sesudah pembelajaran. guru sebagai motivator sudah menanamkan nilai-nilai demokratis kepada siswa seperti memotivasi siswa dengan cara melakukan pendekatan kepada siswa yang pasif atau tidak terbuka dalam berkomunikasi. Selain itu guru PPKn sudah memotivasi siswa agar dalam pembelajaran siswa tersebut semangat dan aktif untuk mengemukakan pendapat, dan aktif bertanya. Dalam pembelajaran pun guru PPKn selalu memberi *reward* atau nilai tambahan kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan terhadap peranan guru pendidikan kewarganegaraan dalam membangun sikap demokratis siswa kelas X SMA Swasta Gajah Mada Padang Bulan Medan dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai demokratisasi sudah terlaksana cukup baik dalam proses pembelajaran dikelas maupun diluar kelas. Pelaksanaan nilai demokratisasi itu sendiri seperti nilai toleransi, nilai kebebasan berpendapat, saling menghargai dan menghormati, nilai percaya diri dan tidak menggantungkan diri pada orang lain, serta nilai kerjasama dalam berkelompok.

Peranan yang dilakukan guru PPKn dalam penanaman nilai demokratisasi pada siswa di SMA Swasta Gajah Mada Padang Bulan Medan ialah sebagai berikut:

a. Sebagai pendidik, guru PPKn dalam mengajar selalu mengaitkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan nilai demokratisasi seperti bertanya, mengemukakan pendapat dan berkelompok.
b. Sebagai pembimbing, guru selalu membantu siswa yang tidak aktif dan membantu siswa untuk memahami materi yang sulit dipahami oeh siswa dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
c. Sebagai teladan, guru memberi contoh untuk menghargai dan menghormati suatu perbedaan seperti agama, suku dan ras, selain itu guru PPKn menghargai orang yang sedang berbicara dan tidak memotong pembicaraan orang.
d. Sebagai motivator, guru selalu memberi motivasi kepada siswa diawal dan akhir pembelajaran, dan guru selalu memberi *reward* atau nilai tambahan kepada siswa yang aktif bertanya dan berani mengungkapkan pendapat.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan peneliti, sebagai bahan pertimbangan bagi pihak- pihak terkait, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah

Diharapkan kepada kepala sekolah untuk memaksimalkan kembali pelaksanaan penanaman nilai demokratisasi pada siswa di SMA Swasta Gajah Mada Padang Bulan Medan, tidak hanya dalam pembelajaran PPKn tetapi kedalam semua mata pelajaran.

b. Bagi Guru PPKn

Diharapkan kepada guru PPKn di SMA Swasta Gajah Mada Padang Bulan Medan untuk lebih semangat dan sabar dalam mendidik, membimbing, memberi teladan dan memotivasi siswa-siswi di SMA Swasta Gajah Mada Padang Bulan Medan dalam penanaman nilai demokratisasi di sekolah.

c. Bagi Seluruh Siswa di SMA Swasta Gajah Mada Padang Bulan Medan

Diharapkan siswa memiliki sikap nilai demokratisasi yang lebih baik lagi untuk kedepannya, agar nantinya siswa bisa menjadi pribadi yang bertoleransi, aktif dalam penyampaian pendapat, percaya diri, tidak mudah menggantungkan diri pada orang lain, saling menghargai dan menghormati suatu perbedaan, serta kerjasama.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid dan Dian Andayani. 2013. Pendidikan Karakter Perspektif Islam, Remaja. Rosdakarya, Bandung.

Abdul. A Wahab, Sapriya. 2021. Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan.

Adnan, M.F., 2015. Pendidikan Kewarganegaraan Pada Era Demokratis. Jurnal Demokrasi Vol 4 No 1 2015.

Ahmad Susanto. 2016. Konsep Strategi, dan Implementasi Manajemen. Peningkatan Kinerja Guru, Depok : Prenada Media.

Alfabeta : Bandung.

Arikunto, Suharsimi. 2012. Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik Edisi Revisi

Askar. 2019. Mengembangkan budaya damai disekolah melalui manajemen sekolah yang demokratis berbasis nilai-nilai keislaman. Jurnal Hunaya. Vol. 6 No.2 Tahun 2009, hlm. 139-152

Bandung: Pustaka Aulia Press

Basyar, H., dan Tobing, F.B.L., 2019. Kepemimpinan Nasional Demokratis dan Tantangan Globalisasi. Yogyakarta : Puataka Belajar.

Dadang Supardan. 2009. Pengantar Ilmu Sosial. Jakarta: PT. Bumi Akasara.

Darmadi, Hamid. 2014. Urgensi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi. Bandung: Alfabeta.

Darmawan, C., 2019. Memahami Demokratis Perspektif Teoritis dan Empiris.

demokrasi dan pencegahan korupsi. Jakarta : Prenadamedia Group

Demokrasi Hak Asasi Manusia dan Mayarakat Madani. Jakarta: UIN

Depdiknas. 2013. Kurikulum 2004 Mata Pelajaran Kewarganegaraan Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah. Jakarta : Depdiknas : Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas

Djahiri. 2016. Pendidikan Nilai Moral dalam Dimensi PKn. Bandung : PKn FPIPS- UPI

Fuady, M., 2020. Konsep Negara Demokratis. Bandung : OT. Refika Aditama Hidayat, K., dan Asra, A., 2009. Pendidikan Kewarganegaraan (*Civic Education*):

Jamaris, Martini. 2013. Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, Dan.

jurnal/161072234.pdf [9 Mei 2025]

Kaelan dan Achmad Zubaidi. 2019. Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi. Yogyakarta:Paradigma.

Kalidjernih. F.K. 2018. Puspa ragam : konsep dan isu kewarganegaraan. Bandung Widya aksara press.

Kalidjernih. F.K., 2017. Cakrawala baru kewarganegaraan Indonesia. Jakarta : Regina

Malang : Program Sekolah Demokrasi

Mayitoh, I.S., 2009. Inovasi Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Demokratis melalui penataan situasi Kelas sebagai Laboratorium Demokrasi. Prosiding Seminar Internasional Pendidikan Kewarganegaraan.

Muslikin. 2015. Peran Guru dalam Penanaman Nilai Demokrasi Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 8 Kota Cirebon. (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon

Mustari, Mohammad. 2014. Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Rahman. A, *dkk*., 2009. Politik, partisipasi dan demokratis dalam pembangunan.

Rosyada, D., 2004. Buku Panduan Dosen Pendidikan Kewarganegaraan (*Civic Education*). Jakarta : ICCE UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan The Asia Fundation

Sapriya. 2018. Perspektif Pemikiran Pakar tentang Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun Karakter Bangsa (Sebuah Kajian Konseptual-Filosofis Pendidikan Kewarganegaraan dalam Konteks Pendidikan IPS). Jurnal Acta Civicus Vol 1 No 2 April 2008

Sartika, M., 2018. Peranan Pembelajaran PPKN dalam Menginternalisasi Nilai-Nilai Demokratisdi SMA Negeri Ulubelu Tahun Pelajaran 2017/2018. (Skripsi). Universitas Lampung

Septiliana, Ninis Ristiani. 2011. "Hubungan Antara Pemahaman Demokrasi dan Budaya Demokrasi dengan Sikap Demokrasi Pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Karanganyar Tahun Ajaran 2010/2011". Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Setiati S, Alwi I, Sudoyo AW, Stiyohadi B, Syam AF. 2014. Buku ajar ilmu penyakit dalam jilid I. VI. Jakarta: InternaPublishing.

Shofiyatul Azmi. 2020. Pendidikan Kewarganegaraan Merupakan Salah Satu Pengejawantahan Dimensi Manusia Sebagai Makhluk Individu, Sosial, Susila. Jurnal Demokrasi Vol. 18, No. 1, Hal:77-86.

Sopiah, P., 2018. Pengaruh Aplikasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Portofolio terhadap Pengembangan Budaya Kewarganegaraan (*Civic Culture*). Tesis pada SPs UPI. Bandung: Tidak Diterbitkan

Sundawa, D., 2020. Membangun Kecerdasan Berdemokratis Warganegara Muda Melalui Perwujudan Kelas Sebagai Laboratorium Demokrasi. (Disertasi). Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)

Taniredja. T., 2019. Konsep dasar pendidikan kewarganegaraan. Yogyakarta : Ombak Ubaedillah. A., 2015. Pendidikan kewarganegaraan (*civic education*) pancasila,

VI. Jakarta : Rineka Cipta

Winataputra dan Budimansyah. 2021. *Civic Education* : Konteks, Landasan, bahn ajar dan Kultur Kelas. Bandung : Prodi PKn SPs UPI

Winataputra dan Budimansyah. 2022. Pendidikan Kewarganegaraan dalam perspektif internasional (konteks teori dan profil pembelajaran). Bandung: Widia Aksara Press

Winataputra, 2020. Jatidiri Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Wahana Sistemik Pendidikan Demokrasi (Suatu Kajian Konseptual dalam Konteks Pendidikan IPS. (Disertasi) PPS Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung.

Winataputra, Udin. S., 2018. Konsep dan Strategi Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Psiko-Pedagogis. Makalah dalam Lokakarya Perkembangan Civic Education di Indonesia dan Malaysia. Kerjasama UPI-USM Malaysia, 25-26 Mei 2008. Bandung.

Winataputra, Udin. S., 2021. Jati Dir Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Wahana Sistemik Pendidikan Demokratis. Disertasi Doktor pada SPs UPI Bandung: Tidak Diterbitkan.

Winataputra, Udin. S., dan Budimansyah, D., 2017. *Civic Education*: Konteks Landasan, Bahan ajar dan Kultur kelas. Bandung: Program Studi PKn SPs UPI

Yanti, M., 2019. Menakar Perkembangan Demokratis di Aras Lokal. Jurnal Demokrasi Vol 3 no 6 2019.

Zuliya Loka Sari. 2016. Penanaman Nilai Demokratis Dalam Mata Pelajaran PKn.